

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Untuk mengetahui Falsafah Gusjigang dan Implikasinya terhadap Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus dalam menunjang Kemandirian Ekonomi sebagai karya yang sesuai dengan kriteria karya ilmiah, maka pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian *field research* atau yang lebih dikenal dengan penelitian lapangan merupakan termasuk jenis penelitian kualitatif yang dimana peneliti terlibat, berpatisipasi dan mengamati secara langsung ke lokasi tempat data berada, baik itu dalam penelitian skala kecil maupun besar.¹ Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan studi langsung kelapangan untuk memperoleh data yang kongkrit terkait Falsafah Gusjigang dan Implikasinya terhadap Kemandirian Ekonomi Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus.

Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang fenomena berdasarkan pandangan dari informan dan menemukan realita yang beragam serta mengembangkan secara menyeluruh tentang fenomena dalam konteks tersebut.²

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasar fakta dan data kejadian di lapangan, kemudian berusaha menggabungkan fakta kejadian dan objek penelitian sekaligus melakukan analisis berdasar konsep-konsep yang sudah dikembangkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti menjawab masalah yang ada.

¹ Sugiarti dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 39

² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 10

B. Setting Penelitian

Setting penelitian memiliki fungsi yang bertujuan untuk membantu penulis memposisikan dan memaknai kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan konteks ruang dan waktu supaya tidak keluar dari tempat, waktu dan judul penelitian. Maka dari itu setting penelitian merupakan suatu hal yang *urgent* sehingga dalam penelitian ini setting penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus yang beralamat di Ds. Honggosoco, Kec. Jekulo, Kab. Kudus.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakuan semenjak dikeluarkannya surat ijin penelitian sampai penelitian selesai. Waktu tersebut akan dimanfaatkan oleh penulis untuk mengumpulkan data dan mengelola data.

C. Subyek Penelitian

Amirin memberikan penjelasan tentang subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang dengannya dapat digali dan diperoleh keterangan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian. Ada istilah lain, subyek penelitian adalah seseorang yang memberikan respon atau responden atas suatu perlakuan. Dalam penelitian kualitatif istilah responden atau subyek penelitian lebih dikenal dengan sebutan sebagai informan. Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian atau sebagai sasaran penelitian. Informan inilah yang akan memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan terkait dengan tema penelitian.³

Seseorang yang akan melakukan penelitian dibutuhkan memahami subyek penelitian dengan baik, sebab informan yang akan diteliti memiliki kemanfaatan guna mempercepat penelitian tanpa menaggalkan ketelitian sehingga dapat memahami konteks setempat secara mendalam. Informan ini akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bila diajak komunikasi, bertukar pikiran dan membandingkan suatu kejadian yang ditentukan oleh subyek lain. Oleh sebab itu, menjadi penting untuk memilih subyek

³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologo Penelitian: Penelitian Kualitatif, tindakan kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017) , 152

penelitian secara tepat. Subyek atau informan dalam penelitian ini adalah :

1. Abah KH. Sofyan Hadi, selaku Pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*
2. Bapak Nur Sa'id, selaku penggiat falsafah Gusjigang
3. Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*
4. Alumni Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*

Berdasarkan penjelasan subyek atau informan diatas, maka penelitian ini diharapkan menghasilkan hasil karya yang akurat dan bermanfaat.

D. Sumber Data

Data sangat diperlukan dalam setiap penelitian ilmiah guna memecahkan masalah yang dihadapinya. Data yang dikumpulkan harus berasal dari sumber data yang tetap agar data menjadi relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua sumber yaitu:

1. Primer

Didalam sebuah penelitian, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, data tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pengukuran, observasi, wawancara dan lain sebagainya.⁴ Data primer dalam penelitian ini secara khusus diperoleh dengan cara wawancara dengan pengasuh, akademisi dan santri serta alumni Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*.

2. Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, laporan, buku pedoman atau dari Pustaka.⁵ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian ini misalnya jurnal, referensi yang relevan dan lain sebagainya.

⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 247

⁵ Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 247

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu jenjang yang wajib dilalui oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial, dan fokus penelitian menjadi penentu dari keberhasilan dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipatif yaitu peneliti hanya melakukan pengumpulan data dengan datang ketempat penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, menganalisis dan mencatat keadaan yang dijumpai terkait Falsafah Gusjigang dan Implikasinya dalam Menunjang keberhasilan Kemandirian Ekonomi Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan antara pewawancara dan informan dengan komunikasi secara langsung.⁷ Wawancara merupakan salah satu Teknik untk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari informan secara mendalam. Dengan proses wawancara, peneliti akan mengetahui suatu hal secara lebih mendalam dari informan dalam menggambarkan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak akan dijumpai dalam observasi. Esterberg mengklasifikasi wawancara terdiri tiga macam yaitu, terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.⁸

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur untuk mengetahui data lebih mendalam, yang mana peneliti sudah merumuskan dan menyusun pertanyaan yang dibutuhkan untuk diajukan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang mempunyai arti barang-barang yang tertulis. Metode

⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 123

⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 137

⁸ Sugiyono, *Maetode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta,2019),

dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan seperti mencatat atau memfoto dokumen yang ada.⁹ Metode dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji validitas tidak hanya dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif saja, tapi penelitian kualitatif juga memerlukan uji validitas. Akan tetapi, uji validitas dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif uji validitas disebut dengan uji keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Kredibilitas. Uji Kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut :¹⁰

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan peneliti akan terjun kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi lagi dengan sumber data yang sudah ditemui atau baru.

Perpanjangan pengamatan ini memungkinkan peningkatan derajat suatu penelitian akan kepercayaan data yang terkumpul. Dengan perpanjangan pengamatan juga akan menumbuhkan keakraban antara peneliti dengan informan dengan hal tersebut memungkinkan peneliti menggali data lebih dalam.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti memastikan bahwa pengamatan dilakukan secara cermat, teliti serta berkesinambungan mulai awal sampai akhir. Pengamatan ini dilakukan secara kontinu sampai peneliti menemukan gambaran dan pemahaman yang relevan dalam menjawab masalah yang diteliti serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara menyeluruh.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai penggabungan beberapa cara untuk memastikan data yang didapat dapat dipercaya kebenarannya. Proses pengecekan

⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 149

¹⁰ Tarjo, *Metode Penelitian*, (Sleman: CV. Budu Utama, 2019), 68-71

data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara serta berbagai waktu. Dengan demikian, analisis ini mengaplikasikan beberapa langkah yaitu meliputi :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek dan memeriksa kembali dari sumber-sumber yang berbeda. Data yang didapat kemudian dianalisis untuk ditarik sebuah kesimpulan dan dimintakan kesepakatan pada semua sumber data yang diambil.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu cara pengujian kredibilitas dengan teknik yang berbeda, contoh, data yang didapat di wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini juga akan dilakukan dalam penelitian ini guna memastikan kebenaran data. Bila data yang dihasilkan berbeda, peneliti kemudian akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah cara melakukan pengecekan data dengan wawancara atau observasi kepada sumber data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini dikarenakan situasi kondisi waktu dapat berpengaruh terhadap kredibilitas data. Sehingga hal ini bisa berdampak dalam hasil uji akan dapat menghasilkan data yang berbeda, maka dari itu perlu dilakukan secara berulang-ulang dengan kondisi waktu yang berbeda sehingga akan dapat ditemukan kepastian datanya.

4. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck merupakan pengecekan data atau konfirmasi terhadap data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk memastikan data tersebut yang akan digunakan dalam laporan penelitian. *Membercheck* ini perlu untuk dilakukan untuk memastikan kebenaran data kepada sumber. Jika data yang diperoleh sudah disepakati oleh pemberi data maka dapat dikatakan bahwa datanya valid atau benar.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung hingga selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Di saat melakukan wawancara,

sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban dari informan, jika jawaban tersebut dirasa belum cukup memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pernyataan sampai batas tertentu hingga data yang dibutuhkan terpenuhi dan kredibel. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu :¹¹

1. *Reduction* Data (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, membuang dan menyusun data dengan suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Data yang diperoleh saat penelitian di lapangan akan semakin banyak kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. mereduksi data berarti seorang peneliti akan merangkum dan memilih hal-hal pokok yang menjadi fokus penelitian. Dengan begitu, data yang direduksi akan lebih memperjelas gambaran dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya jika diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Serangkaian hasil reduksi data selanjutnya juga harus diorganisasikan dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga sosoknya akan terlihat utuh. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Akan tetapi, penyajian data dengan teks bersifat naratiflah yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal hanya akan bersifat sementara, sehingga dapat berubah bila pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan di tahap awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 54-59